

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah bentuk jamak dari kata latin medium, yang secara harfiah berarti perantara. Artinya media berfungsi sebagai perantara pesan antara pengirim dan penerima. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala suatu yang dapat secara terencana menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran adalah segala sesuatu bentuk benda dan alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran ( Husein 2020 ).

Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam proses pembelajaran, cara guru menggunakan media pembelajaran juga akan berdampak pada siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus di perhatikan oleh seorang guru. Media pembelajaran penting dalam pembelajaran karena tidak semua materi dapat disampaikan langsung kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami ( Suriani, dkk 2023).

Sebagai pendidik harus membuat kelas menjadi tempat belajar yang menarik bagi siswa dan dapat fokus belajar, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan media pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk alat atau sumber yang dirancang secara sistematis untuk menyalurkan pesan dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu penyampaian materi yang tidak dapat disampaikan secara langsung oleh pendidik. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah pemahaman terhadap konsep yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

## **2. Tujuan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk cara yang di gunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran di kelas. Akan tetapi guru dapat mengemas media pembelajaran secara kreatif untuk meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah media visual, karena media visual berfungsi menarik dan mengarah perhatian siswa untuk

berkonsentrasi saat pembelajaran (A Fadilah, 2023).

Tujuan media pembelajaran yaitu membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa supaya siswa mampu dengan mudah memahami pembelajaran (Anggita, 2021). Guru dapat menggunakan animasi atau gambar, cara yang paling mudah adalah guru mencari gambar yang relevan dengan materi pembelajaran di internet, mengunduh dan kemudian mencetaknya. Gambar berwarna dapat memfokuskan pandangan dan mengarahkan perhatian siswa ke materi yang akan di pelajari. Siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Dari beberapa pendapat diatas kesimpulannya adalah media pembelajaran merupakan alat bantu yang di gunakan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Pengemasan media pembelajaran yang kreatif dapat membantu proses belajar lebih menyenangkan. Salah satu jenis media pembelajaran yang efektif adalah media media visual. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat berperan signifikan dalam membantu guru menyampaikan materi.

### **3. Fungsi Media Pembelajaran**

Media dalam kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai perantara pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Media pembelajaran juga berguna dalam konteks pembelajaran yang berlangsung, media pembelajaran biasanya digunakan dalam

bentuk lebih ringkas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi utama dalam media pembelajaran ada dua yaitu yang pertama sebagai alat bantu pembelajaran dan fungsi kedua adalah sebagai sumber belajar ( Susilawati, 2021 ).

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi, mendapat informasi terkait materi pembelajaran, dan memberikan arah untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan belajar di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. (M Hasan, dkk 2021)

Dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran sebagai perantara dalam proses belajar mengajar yang membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih efektif. Media ini berperan sebagai alat bantu yang mendukung penyampaian informasi secara lebih ringkas. Secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar dan alat bantu selama pembelajaran di kelas berlangsung.

#### **4. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Jenis-jenis media pembelajaran di bagi menjadi beberapa jenis

meliputi :

a. Media Visual

Media visual adalah alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi melalui elemen visual. Media ini dirancang untuk menjadikan pembelajaran lebih mudah dan menarik bagi siswa, terutama media visual menggunakan indra penglihatan. Contoh media visual adalah foto, gambar, peta, dan poster. Media visual merupakan pendekatan penyampaian materi pendidikan melalui penggunaan media pembelajaran yang dapat mendemostrasikan materi sehingga siswa dapat melihat dan menyaksikannya, mengamati, dan mendengar langsung alat peragaan tersebut. Guru harus menggunakan media pengajaran setiap kali materi diberikan (Mayasari, dkk 2021). Media visual tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat apa yang siswa pelajari (Nurfadhillah, dkk 2021).

b. Media Audio

Media audio adalah bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menggunakan suara sebagai cara utama untuk menyampaikan materi. Media audio dirancang untuk indra pendengaran siswa dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat, memperkuat konsentrasi, dan meningkatkan pemahaman konsep. Contoh media audio adalah

rekaman suara dan radio. Media audio merupakan media yang menyajikan pesan secara auditif, atau dengan kata lain yang dimaksud dengan media audio adalah semua media yang pemanfaatannya menggunakan unsur dengar (A Hamid & Zaitun 2024).

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menyampaikan materi dengan menggabungkan elemen suara (audio) dan gambar (visual). Media audio visual dirancang untuk indra pendengaran dan penglihatan siswa. Media audio visual membantu pembelajaran di kelas lebih interaktif, menarik, dan efektif. Contoh media audio visual adalah animasi, film pendek, dan video pembelajaran. Aspek visual membantu siswa lebih mudah memahami informasi, sementara aspek audio memperjelas dan menambah lapisan pemahaman melalui narasi dan music latar (Sista, 2024). Melalui media audio visual ini juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa karena disamping menyimak siswa juga melihat gambar atau video yang ditampilkan (Pagarra H & Syawaludin, 2022).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan media pembelajaran visul, audio, dan audio visual merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk

meningkatkan pemahaman siswa. Media visual menggunakan elemen gambar seperti foto atau poster untuk memperjelas materi melalui indra penglihatan. Media audio menyampaikan informasi melalui suara seperti rekaman, lagu, dan radio yang membantu daya ingat siswa dan konsentrasinya. Media audio visual menggabungkan unsur suara dan gambar seperti video pembelajaran animasi, sehingga menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik.

## **5. Media Pembelajaran *Big Book* Berbasis Audio**

### **a. Pengertian Media *Big Book* Berbasis Audio**

Media *big book* berbasis audio adalah inovasi dalam media pembelajaran yang menggabungkan format buku besar dengan tampilan visual yang menarik dengan elemen audio untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. *Big book* biasanya digunakan untuk pembelajaran pada anak usia dini atau siswa pada kelas rendah karena ukurannya memungkinkan guru membacakan cerita kepada kelompok siswa, sementara elemen audio menambahkan suara sesuai dengan suku kata dan juga kalimat sederhana yang terdapat pada tiap-tiap halamannya, fungsi dari audio tersebut adalah memperjelas cara pelafalan suku kata, dan juga kalimat sederhana yang terdapat pada tiap-tiap halaman. Audio pada *big book* juga dapat meningkatkan daya tarik siswa saat pembelajaran dan juga meningkatkan pemahaman siswa. *Big book* dapat

melibatkan ketertarikan siswa dengan cepat karena gambar yang dimilikinya, mengandung irama yang menarik bagi siswa, memiliki gambar yang besar, ada tulisan yang diulang-ulang, memuat kosa kata yang diulang-ulang (Irvan Abid, dkk 2023). *Big book* juga merupakan media pembelajaran yang berperan sebagai fasilitator dalam membentulkan kebiasaan membaca siswa dengan menyediakan teks berukuran besar (Nur Shafa, dkk 2024).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan *big book* berbasis audio adalah inovasi pembelajaran yang menggabungkan buku berukuran besar dengan elemen audio untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Media *big book* ini sangat cocok untuk anak usia dini atau siswa kelas rendah, dengan kombinasi gambar yang menarik, irama yang menyenangkan serta teks yang diulang-ulang *big book* dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran.

#### **b. Desain Media Big Book Berbasis Audio**

Media pembelajaran *big book* berbasis audio adalah media yang dibuat dengan kertas karton tebal yang berukuran A2 (42cm x 59,4cm), cover bergambar dan terdapat judul bukunya yaitu “ayo membaca”. *Big book* ini terdiri dari 10 halaman, tiap halaman terdapat suku kata dan juga kata yang sudah di rangkai menjadi kalimat sederhana. Tiap halaman terdapat tombol bila di tekan akan mengeluarkan suara sesuai dengan suku kata atau kalimat sederhana yang terdapat pada halaman

tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, media *big book* berbasis audio ini adalah media konkrit yang di gunakan untuk pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Media Big Book Berbasis Audio

Kelebihan media *big book* berbasis audio berukuran besar, dengan buku yang berukuran besar hal itu akan menjadi perhatian siswa. Audio pada *big book* dapat menabahkan daya tarik yang dapat meningkatkan minat membaca siswa dan dapat membuat siswa penasaran untuk mencoba media *big book* berbasis audio ini. Audio yang disertakan membantu siswa memahami intonasi dan pengucapan. *Big book* memiliki kelebihan dapat menanamkan kebiasaan membaca siswa, karena ukuran teks yang besar dan setiap kata mudah di pahami dan penggunaannya disesuaikan dengan tingkat kelas dan kebutuhan siswa, membuat siswa membaca dengan keras di depan teman-temannya sekelas, dan itu dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa, karena siswa berhasil sebagai pembaca awal, dan dengan demikian siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca (Andre Rachman, 2019).

Kekurangan media *big book* berbasis audio ini adalah, media *big book* berbasis audio yang dibuat ini hanya dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia dan materi yang terdapat pada *big book* berbasis audio ini hanya dapat digunakan pada siswa kelas 1. Beberapa kekurangan dalam penggunaan *big book* adalah keadaan kelas menjadi ribut, kesulitan dalam menjemen kelas (Maryati, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa media *big book* berbasis audio ini memiliki keunggulan dalam menarik perhatian siswa melalui ukuran buku yang besar serta fitur audio yang mampu meningkatkan minat baca. Audio dalam media ini juga berperan dalam membantu siswa memahami pelafalan kata dengan baik. Keterbatasan dari media ini hanya dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta diperuntukkan untuk siswa kelas 1 sekolah dasar.

## **6. Membaca Permulaan**

### **a. Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar, dengan siswa yang dapat membaca belajar banyak hal. Kemampuan membaca siswa terkait langsung dengan seluruh proses pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah hal itu sangat bergantung pada kemampuan membaca siswa. Tingkat membaca permulaan, dimana pembaca masih dalam tahap belajar untuk memperoleh kemampuan membaca. Tahap ini disebut sebagai permulaan karena proses pembelajaran ini merupakan transisi dari masa kanak-kanak yang berlangsung di taman kanak-kanak atau lingkungan rumah ke dunia sekolah.

Membaca permulaan merupakan tahapan dalam proses belajar membaca bagi siswa kelas rendah sekolah dasar. Tingkat membaca permulaan juga merupakan kegiatan belajar mengenal

bahasa tulis. Membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca permulaan (Nugraheni, 2020). Pada tingkat membaca permulaan ini merupakan belajar mengenal bahasa tulis. Memperoleh keterampilan membaca diperlukan tiga syarat yaitu, keterampilan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosa kata, dan memasukkan makna dalam kemahiran membaca. Keterampilan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjutan, yang mana keterampilan membaca permulaan harus dikuasai siswa kelas 1 sekolah dasar, sebagai langkah awal siswa dapat mengikuti dan memahami materi pembelajaran ( Muammar 2020 ).

Kesimpulannya, membaca permulaan merupakan tahap awal dalam penguasaan literasi yang berfokus pada pengenalan simbol-simbol atau tanda-tanda yang mempresentasikan huruf. Tahap ini menjadi dasar pokok bagi siswa dalam memahami bahasa tulis, sehingga dapat membangun keterampilan membaca yang lebih kompleks ditingkat berikutnya.

#### **b. Indikator membaca permulaan**

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses membaca, sebagai tahap awal dalam pembelajaran membaca

permulaan yang berfokus pada pembelajaran suku kata, suku kata untuk membaca permulaan ini memiliki peran dalam membantu siswa yang kurang lancar bahkan kurang mampu membaca. Proses pembelajaran metode ini diawali dengan pengenalan suku kata kemudian menjadi kata sederhana, seperti: ba, bi, bu, be, bo, dan seterusnya, suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata seperti: ba-tu, ba-ta, dan seterusnya (Yuni Triana Dewe, dkk 2022). Kemudian dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana, kalimat sederhana merupakan hal yang sangat penting agar siswa dapat memahami dan membaca dengan benar. Kalimat sederhana memiliki struktur yang mudah dipahami dan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Proses pembelajaran menggunakan metode ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan pada tahap awal berfokus pada pengenalan suku kata sebagai dasar untuk membentuk kata dan kalimat sederhana. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran membaca permulaan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

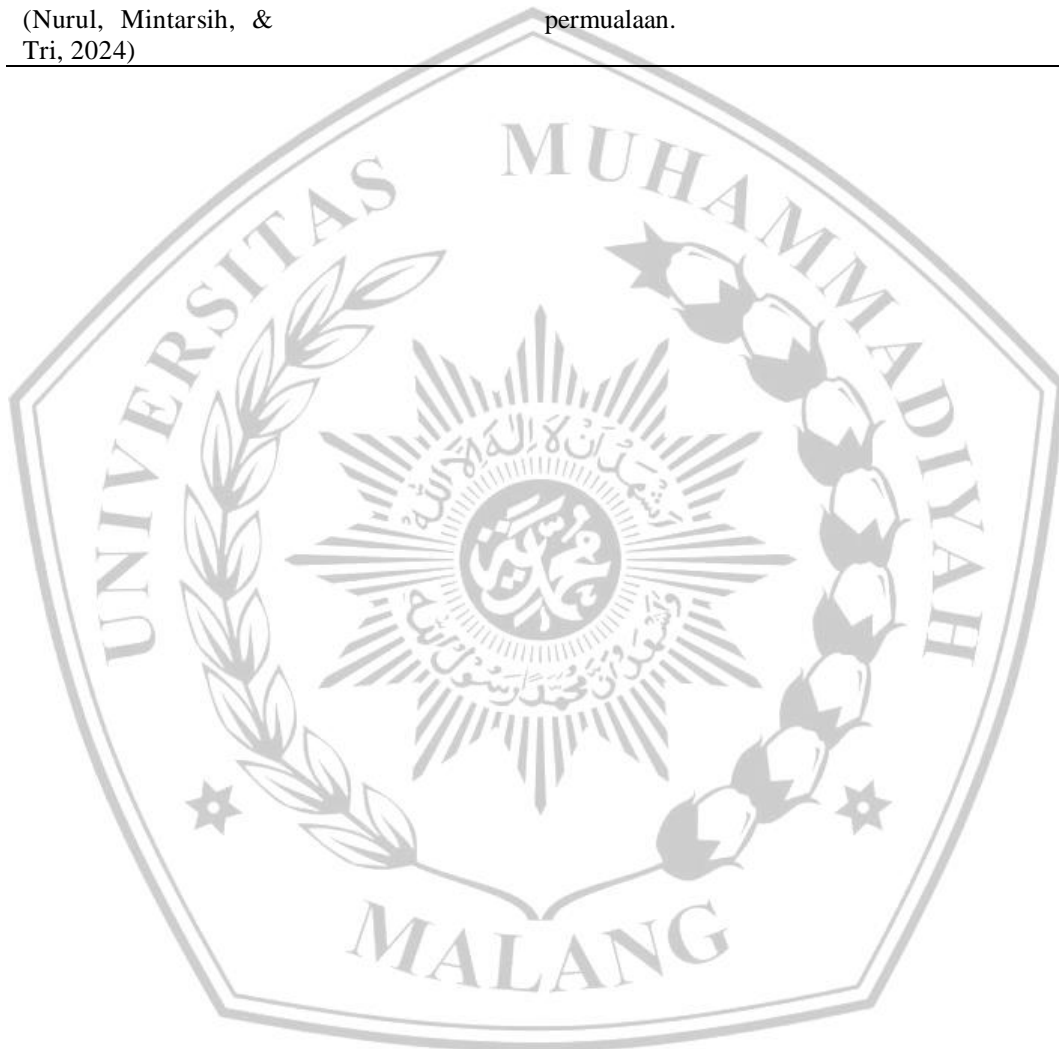
## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum adanya penelitian ini.

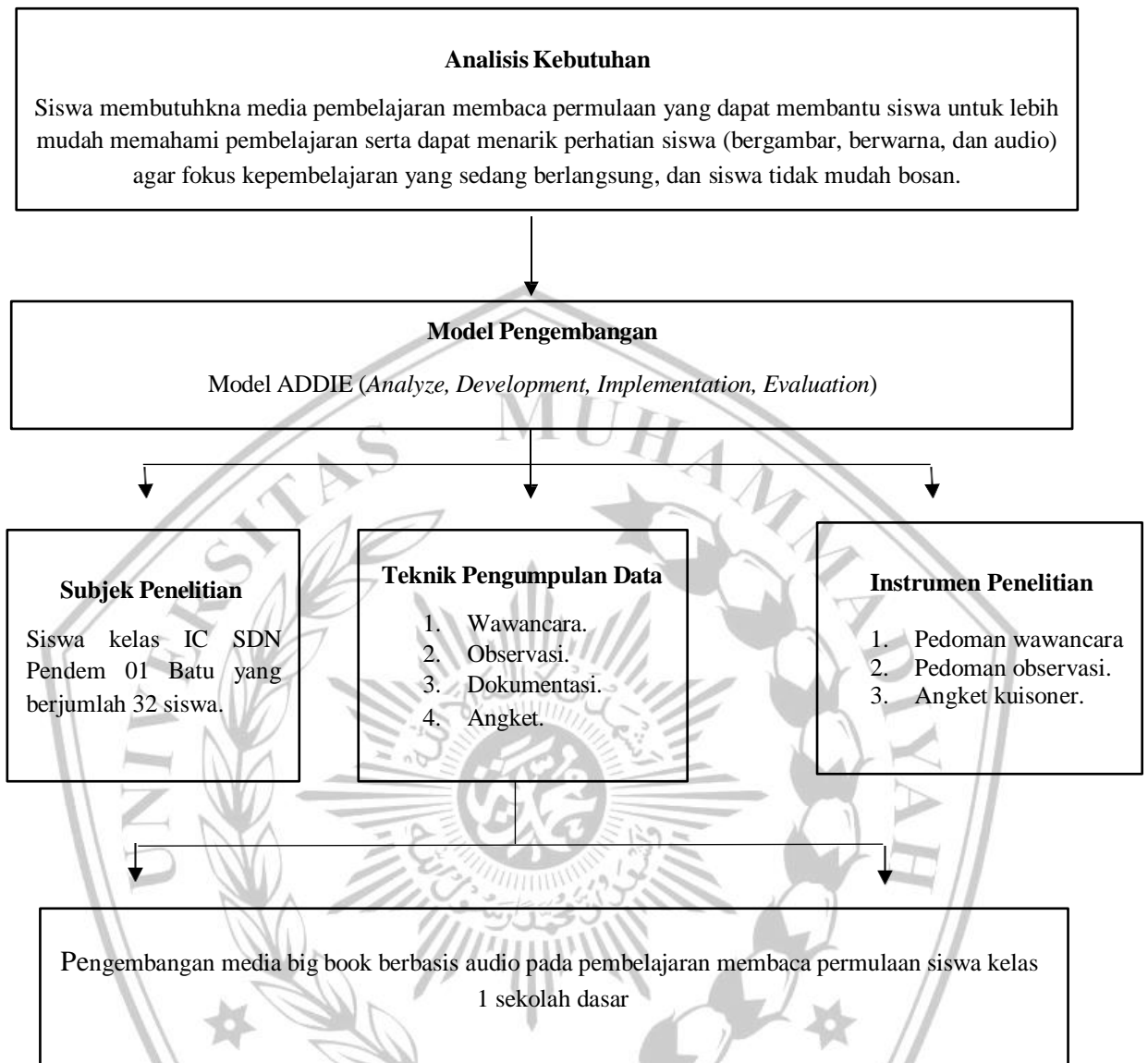
**Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan**

Nama dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pengembangan media <i>big book</i> berbasis QR code untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid kelas awal sekolah dasar. (Agus, Sitti, & Burhan, 2024)	Media <i>big book</i> berbasis QR code efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan memaca murid kelas awal. Pengembangan <i>big book</i> QR code sangat praktis digunakan dalam pembelajaran, <i>big book</i> berbasis QR code mendapat skor 96% kepraktisannya dari guru, sedangkan dari siswa mendapat 92% kepraktisan	Penelitian ini sama-sama mengembangkan media <i>big book</i> dan juga sama untuk pembelajaran membaca permulaan sekolah dasar.	Penelitian terdahulu menggunakan subjek siswa kelas II sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas I. Penelitian terdahulu mengembangkan media <i>big book</i> berbasis QR code sedangkan pada penelitian ini mengembangkan media <i>big book</i> yang berbasis audio.
Pengembangan media <i>big book</i> cerita fiksi bergambar bertema profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV di sekolah dasar. (Taufiqur, Murtyas, & Endang, 2024)	Pengembangan <i>big book</i> cerita fiksi bergambar bertema profil pelajar Pancasila mendapat skor 89% dari respon siswa kelas IV di sekolah dasar yang artinya pengembangan media <i>big book</i> ini dinyatakan sangat menarik.	Penelitian ini sama-sama mengembangkan <i>big book</i> .	Penelitian terdahulu menggunakan subjek siswa kelas IV sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas I. Peneliti terdahulu mengembangkan media <i>big book</i> cerita fiksi bergambar yang bertema profil pelajar Pancasila, sedangkan peneliti mengembangkan media <i>big book</i> berbasis audio.

Nama dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pengembangan media <i>big book</i> berbasis kearifan lokal melalui metode struktural analitik sitentik (SAS) untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. (Nurul, Mintarsih, & Tri, 2024)	Pengembangan media <i>big book</i> berbasis kearifan lokal melalui metode SAS, efektif digunakan dalam peningkatan minat baca siswa kelas 1 SD	Penelitian ini sama sama mengembangkan media <i>big book</i> , subjek sama pada siswa kelas 1 sekolah dasar, dan sama dalam pembelajaran membaca permulaan.	Penelitian terdahulu mengembangkan media <i>big book</i> berbasis kearifan lokal, sedangkan peneliti me ngembangkan media <i>big book</i> berbasis audio.



### C. Kerangka Pikir



**Bagan 2. 1 Kerangka Pikir**